

BADAK SUMATERA (DICERORHINUS SUMATRENSIS) FISCH. 1814  
DI TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN BAGIAN SELATAN

STUDI PENDAHULUAN KONSERVASI BADAK SUMATERA  
1992

Oleh

TIM PENELITI BADAK SUMATERA  
BALAI PENELITIAN UNIVERSITAS LAMPUNG

.MARIZAL AHMAD .

UNIVERSITAS LAMPUNG  
JL. SUMANTRI BROJONEGORO NO. 1  
PHONE 0721-75713 FAX. 0721-72767  
BANDAR LAMPUNG

## PENDAHULUAN

Badak bercula dua *Dicerorhinus sumatrensis* adalah salah satu dari dua jenis badak yang terdapat di Indonesia. Populasi dan penyebarannya di Sumatera perlu menjadi pokok perhatian karena sebagai satwa langka yang dilindungi, kelestariannya tidak saja terancam oleh pemburu liar tetapi juga karena makin berkurangnya habitat mereka terutama di luar kawasan konservasi. Tanpa tindakan pengelolaan yang tepat dan terencana secara utuh dan berkelanjutan, dikhawatirkan badak sumatera akan mengalami kepunahan.

Akhir-akhir ini daerah penyebaran badak di Sumatera terbatas dalam beberapa kawasan konservasi dan salah satunya adalah Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TN. BBS). Keberadaan badak di TN. BBS ini pernah dilaporkan oleh van Strien (1985) bahwa perkiraan populasinya sekitar 40 - 75 dan daerah jelajahnya mencapai ketinggian 1200 m di atas permukaan laut. Tim Survey TN. BBS (1987) dalam laporannya mengemukakan bahwa terdapat 16 titik lokasi habitat badak yang umumnya menempati daerah-daerah aliran sungai, dan Tim Survey TN. BBS (1980) melaporkan bahwa di daerah aliran sungai Way Blambangan dan Way Sleman diperkirakan terdapat antara 13-18 ekor badak dan daerah ini merupakan Kawasan bagian Selatan TN. BBS.

Atas kerjasama Kementerian Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Departemen Kehutanan yang disponsori Bank International Indonesia, Universitas Lampung membentuk Tim Peneliti Badak Sumatera yang telah melakukan Studi Pendahuluan Konservasi Badak di Kawasan bagian Selatan TN. BBS. pada tahun 1992. Kegiatan ini mungkin perlu untuk dilanjutkan karena Universitas Lampung (Unila) memiliki Program Studi Biologi dan merupakan Perguruan Tinggi di Propinsi dengan dua Taman Nasional yang terdapat badak sumatera.

Dalam rangka penyelamatan badak sumatera, kawasan TN.BBS bagian Selatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi salah satu stasiun penelitian badak di Sumatera baik ditinjau dari faktor geografis maupun faktor ekologisnya yang berada pada semenanjung dengan kondisi ekosistem yang beragam.

#### KONDISI HABITAT.

Habitat badak di TN. BBS bagian Selatan pada umumnya berupa daerah-daerah aliran sungai. Tiga daerah aliran sungai yang terdapat di sana yaitu ; Way Blambangan, Way Kejadian dan Way Sleman. Tipe vegetasi pada kawasan ini terdiri dari hutan primer dan hutan sekunder, belukar, padang alang-alang dan juga terdapat rawa dan danau terutama bagian Selatan yang berbatasan dengan laut.

Bukti keberadaan badak yang ditemukan yaitu berupa kotoran, jejak, goresan cula pada pohon dan sisa tumbuhan yang dimakannya dan umumnya pada kawasan yang masih berupa hutan, baik hutan sekunder maupun hutan primer. Di belukar juga ditemukan lorong-lorong jelajah yang digunakan badak sebagai jalur lintasannya. Pada kawasan ini banyak terdapat sumber-sumber air berupa anak sungai yang juga digunakan sebagai tempat berkubang.

Hasil analisis vegetasi tumbuhan di habitat badak yang dilakukan oleh Tim Peneliti Badak Sumatera Universitas Lampung (1992), diketahui bahwa pohon Cengkuang (*Dracontomelon mangiferum*) mendominasi vegetasi tingkat pohon, pohon Simpur (*Dillenia excelsa*) mendominasi vegetasi tingkat sapling dan Tepus (*Zingiber sp.*) mendominasi vegetasi dasar.

Berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi penduduk yang umumnya menempati pantai Timur serta dua enclave (Pengekahan dan Way Haru) di pantai adalah petani dan nelayan. Jalur penghubung antar

pemukiman tersebut adalah melalui laut atau berjalan kaki mengikuti jalur pantai dan tidak terdapat sarana transportasi darat.

### ASPEK-ASPEK KONSERVASI

Dari hasil analisis vegetasi yang telah dilakukan Tim PBS Universitas Lampung (1992), diduga bahwa proses suksesi yang terjadi cenderung tidak menguntungkan bagi kelangsungan hidup badak jika dikaitkan dengan ketersediaan sumber pakan karena invasi tumbuhan Tepus (*Zingiber sp.*) dikhawatirkan akan berkembang membentuk vegetasi tersendiri. Selain itu, juga terdapat sejenis tumbuhan menjalar (*Ipomea sp.*) yang berkembang merubah struktur vegetasi dengan cara mengalahkan vegetasi hutan yang berada di sekitarnya. Banyak hal-hal penting tentang vegetasi habitat badak di lokasi ini yang perlu diteliti lebih lanjut terutama mengenai kecenderungan arah suksesi dan ketersediaan jenis-jenis tumbuhan yang merupakan sumber pakan bagi kelangsungan hidup badak.

Badak, Gajah dan Tapir sebagai sesama hewan herbivora diduga menggunakan homerange yang sama karena jejak Tapir dan Gajah selalu dijumpai di lokasi ditemukannya jejak badak, tetapi tidak demikian sebaliknya. Hal ini mungkin dapat menggambarkan keterbatasan kondisi vegetasi yang disukai badak atau perbedaan populasi yang nyata dari ketiga jenis hewan tersebut. Keadaan ini perlu menjadi bahan penelitian karena adanya kemungkinan lain tentang kompetisi yang mungkin saja sebagai salah satu faktor yang bersifat menekan perkembangan populasi badak di kawasan ini.

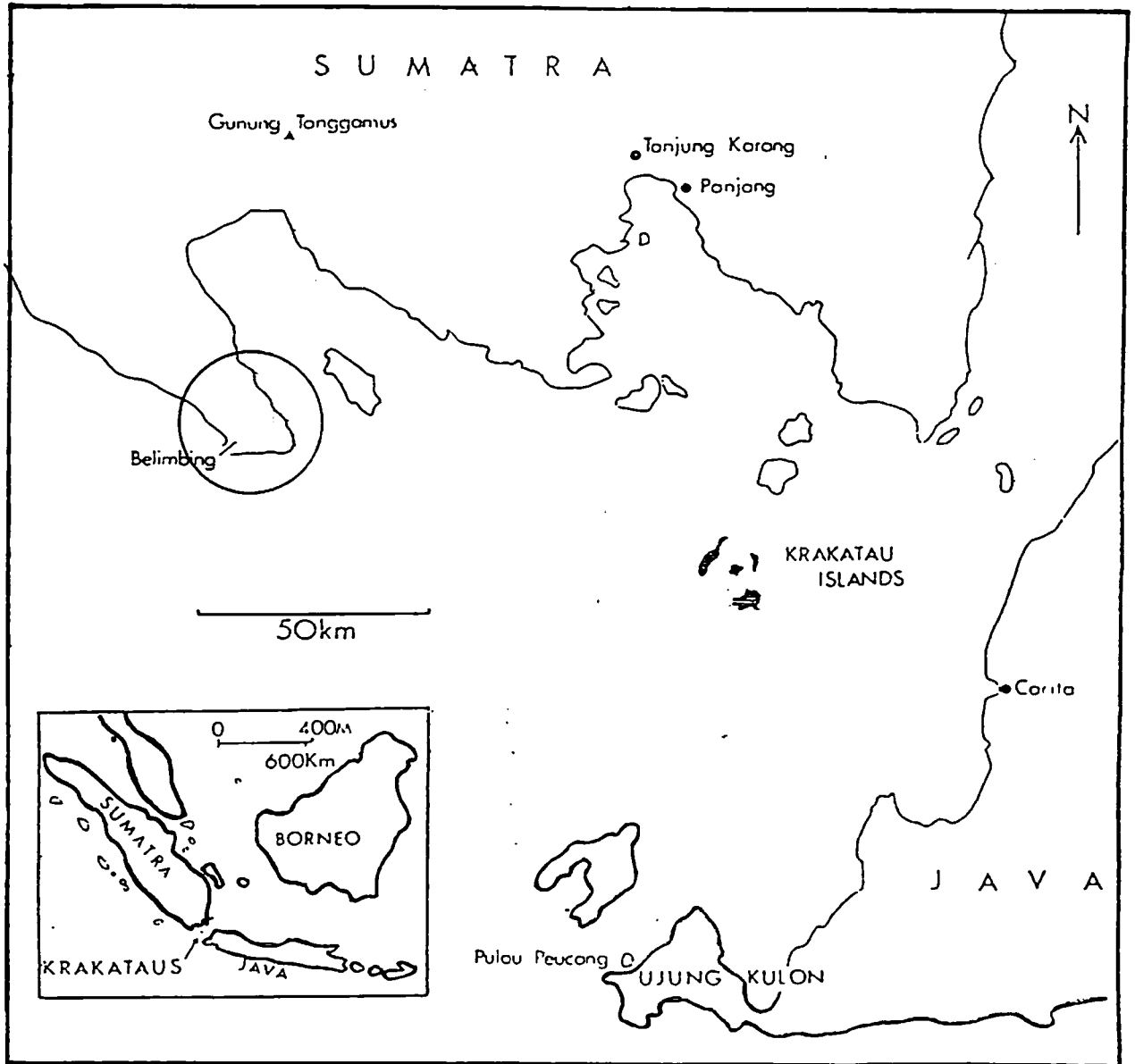
Berdasarkan dari pengamatan secara langsung maupun secara tidak langsung, di TN. BBS bagian Selatan ini juga terdapat berbagai jenis mammalia besar lainnya seperti anjing hutan, kerbau liar, beruang, harimau maupun hewan-hewan Primata. Di Danau yang terdapat

berbatasan dengan laut di bagian Selatan menurut informasi masyarakat, masih terdapat buaya dan berbagai jenis burung air. Jalur pantai yang memanjang di bagian Selatan juga merupakan lokasi bertelur beberapa jenis penyu. Keragaman jenis yang terdapat di kawasan ini yang didukung dengan bermacam tipe vegetasi mungkin tidak hanya merupakan objek yang menarik untuk diteliti terutama dengan tujuan untuk mempertahankan ataupun meningkatkan populasi jenis yang ada tetapi juga memiliki potensi yang bisa dikembangkan menjadi objek wisata alam.

#### REKOMENDASI

Dalam rangka penyelamatan kelangsungan hidup Badak Sumatera secara khusus dan penyelamatan ekosistem TN. BBS secara keseluruhan perlu dilakukan berbagai kegiatan yaitu ;

- Membangun stasiun penelitian Badak Sumatera dengan kegiatan penelitian yang berkesinambungan dalam upaya meningkatkan populasinya dan menurunkan resiko kepunahan akibat dari perburuan liar maupun perubahan kualitas habitat akibat proses suksesi.
- Membina kerja sama antar pengelola Taman Nasional dengan berbagai instansi maupun dengan badan-badan penelitian dan lembaga lainnya baik yang dapat berperan secara aktif maupun yang bersifat mendukung secara finansial.
- Perlu dirancang sejak dari awal agar upaya penyelamatan Badak di TN. BBS pada masa yang akan datang dapat dilakukan secara mandiri yaitu dengan merintis pengembangan wisata alam dan berbagai kegiatan yang juga menguntungkan bagi masyarakat sekitarnya tanpa merubah tujuan untuk konservasi.



Posisi Geografis Taman Nasional Barisan Selatan

# PETA LOKASI

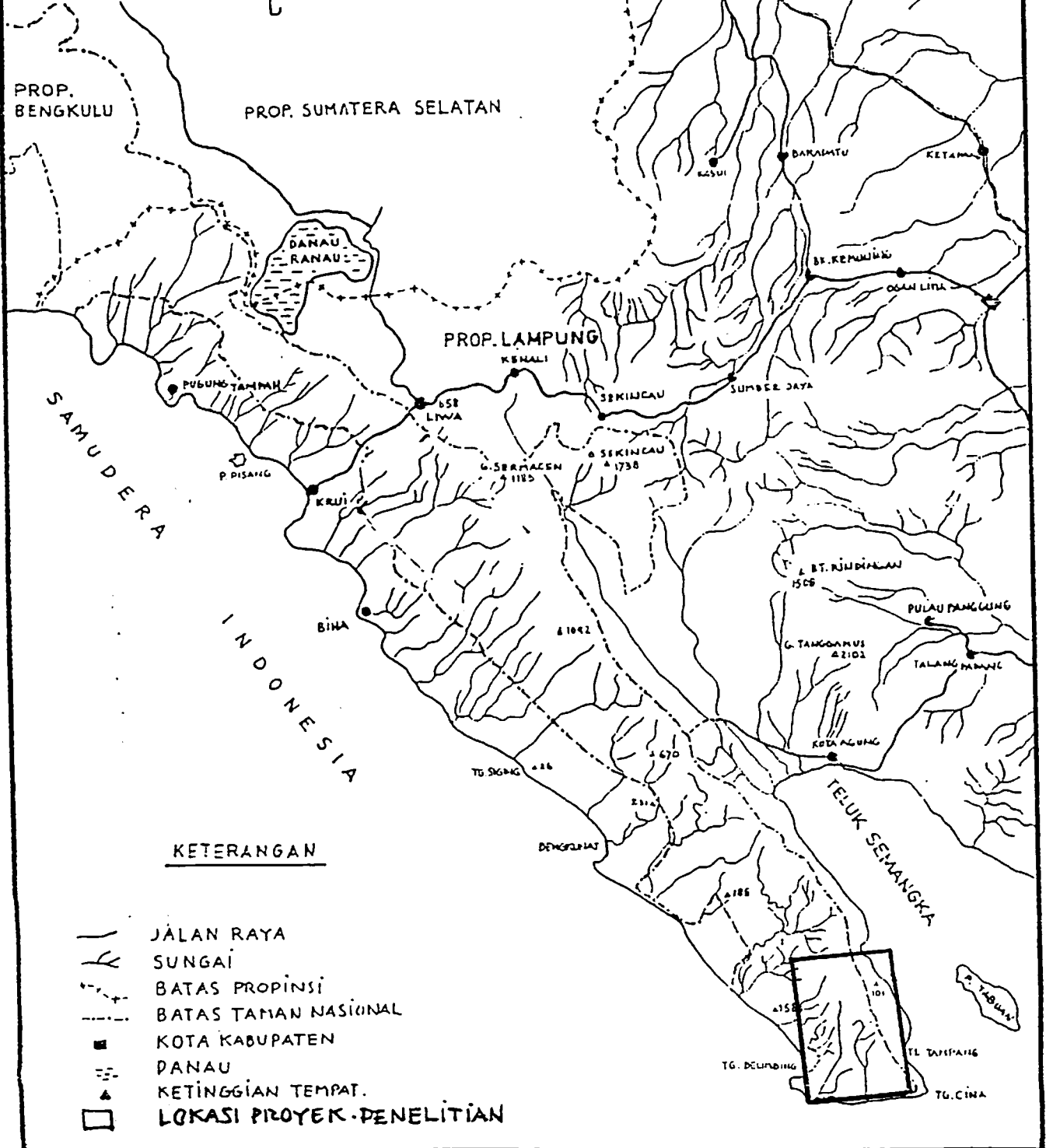
## TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN

0 25 Km.



PROP. BENGKULU

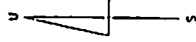
PROP. SUMATERA SELATAN



### KETERANGAN

- JALAN RAYA
- SUNGAI
- BATAS PROPINSI
- BATAS TAMAN NASIONAL
- KOTA KABUPATEN
- DANAU
- KETINGGIAN TEMPAT.
- LOKASI PROYEK PENELITIAN

PETA JALUR PENGEMATAN UTAMA  
TAMPANG - PENGEMAHAN



LEGENDA  
 A : Simpang  
 B : Bujur  
 C : Saluran Salin T.M

